

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X TGB SMK Negeri 1 Kota Sukabumi tahun ajaran 2012/2013, melalui instrumen penelitian angket yaitu faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam mata diklat MLDIE.

Pada saat data untuk melakukan penelitian telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pembuatan instrumen penelitian berupa koesioner. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat kisi-kisi instrumen penelitian, menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner yang lalu disampaikan kepada responden. Responden yang dipercaya untuk memberikan penilaian pada instrumen penelitian ini berjumlah 32 responden yang berasal dari sampel penelitian yang adalah kelas X TGB SMK Negeri 1 Kota Sukabumi. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, untuk mengetahui apakah data yang didapat valid atau tidak.

Pekerjaan terakhir adalah perhitungan statistik dan pelaporan hasil. Data hasil angket yang telah diperoleh dari responden kemudian ditabulasi ke dalam tabel yang dapat mendeskripsikan semua nilai dan jumlah dari data respon. Tabulasi data ini dibuat untuk mempermudah perhitungan statistik berikutnya, yaitu guna mengetahui nilai kecenderungan. Selanjutnya, hasil perhitungan yang telah dianalisis dituangkan dalam hasil pembahasan penelitian.

Berikut data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner berupa total skor dari item soal yang telah dijawab oleh responden:

NO.	KODE RESPONDEN	SKOR TOTAL
1	R1	114
2	R2	143
3	R3	135
4	R4	160
5	R5	147
6	R6	122
7	R7	122
8	R8	146
9	R9	115
10	R10	131
11	R11	134
12	R12	162
13	R13	136
14	R14	128
15	R15	148
16	R16	138
17	R17	127
18	R18	128
19	R19	136
20	R20	121
21	R21	126
22	R22	145
23	R23	145
24	R24	151
25	R25	127
26	R26	129
27	R27	138
28	R28	132
29	R29	133
30	R30	147
31	R31	157
32	R32	125

*Tabel 4.1*  
*Perolehan Skor Responden*

**Dwi Ismiyanti, 2013**

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 4.1.1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengisian kuesioner dilakukan pada akhir jam pelajaran sekolah sehingga tidak mengganggu jadwal belajar peserta didik seperti biasanya. Peserta didik diminta untuk mengisi kuesioner dengan cara men-*checklist* jawaban pada kolom yang dianggap sesuai dengan kenyataan di lapangan. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan soal sebanyak 60 item.



*Gambar 4.1*

*Peneliti sedang Menjelaskan Cara Pengisian Kuesioner kepada Responden*

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari jumlah total siswa X TGB sebanyak 32 siswa, peneliti dapat mencapai angka maksimal yaitu 32 siswa. Angka tersebut adalah angka maksimal yang dapat diperoleh oleh peneliti, hal ini dikarenakan semua siswa kelas X TGB mengikuti proses pembelajaran pada hari penelitian.



*Gambar 4.2*

*Pelaksanaan Pengisian Kuesioner oleh Responden*

**Dwi Ismiyanti, 2013**

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 4.3

Pelaksanaan Pengisian Kuesioner oleh Responden

Sumber: Dokumentasi Peneliti

#### 4.1.2. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen merupakan bagian penting dalam penelitian. Dengan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya akan menjadi penentu syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

##### 4.1.2.1. Uji Validitas

Analisis validitas butir instrumen penelitian berupa kuesioner dengan memakai tabel harga *product moment* dan taraf signifikansi pada tingkat interval 95%.

Perhitungan validitas dilakukan dengan tabulasi menggunakan program *Microsoft Excel* dengan 60 item soal yang diujicobakan pada 32 responden, terdapat 13 item soal yang tidak valid yaitu nomor item 2,6,7,14,18,20,21,29,30,49,52,58 dan 60. Hal tersebut dikarenakan nilai koefisien korelasi item soal tersebut memiliki nilai lebih kecil dari pada koefisien tabel. Oleh sebab itu, dari 60 butir soal yang

Dwi Ismiyanti, 2013

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibuat, hanya 47 butir soal yang akan digunakan pada perhitungan selanjutnya.

NO	NO ITEM	KETERANGAN	NO	NO ITEM	KETERANGAN
1	1	Valid	31	31	Valid
2	2	Tidak Valid	32	32	Valid
3	3	Valid	33	33	Valid
4	4	Valid	34	34	Valid
5	5	Valid	35	35	Valid
6	6	Tidak Valid	36	36	Valid
7	7	Tidak Valid	37	37	Valid
8	8	Valid	38	38	Valid
9	9	Valid	39	39	Valid
10	10	Valid	40	40	Valid
11	11	Valid	41	41	Valid
12	12	Valid	42	42	Valid
13	13	Valid	43	43	Valid
14	14	Tidak Valid	44	44	Valid
15	15	Valid	45	45	Valid
16	16	Valid	46	46	Valid
17	17	Valid	47	47	Valid
18	18	Tidak Valid	48	48	Valid
19	19	Valid	49	49	Tidak Valid
20	20	Tidak Valid	50	50	Valid
21	21	Tidak Valid	51	51	Valid
22	22	Valid	52	52	Tidak Valid
23	23	Valid	53	53	Valid
24	24	Valid	54	54	Valid
25	25	Valid	55	55	Valid
26	26	Valid	56	56	Valid
27	27	Valid	57	57	Valid
28	28	Valid	58	58	Tidak Valid
29	29	Tidak Valid	59	59	Valid
30	30	Tidak Valid	60	60	Tidak Valid

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Validitas Angket

#### 4.1.2.2. Uji Realibilitas

Dwi Ismiyanti, 2013

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau tidak sebagai alat pengumpul data maka peneliti menguji reliabilitas dari suatu instrumen yang sudah dibuat. Untuk mengujinya, digunakan Teknik Belah Dua (*split half*). Dari hasil uji validitas, diambil butir-butir yang valid kemudian di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap. Untuk itu instrument faktor kesulitan belajar dikorelasikan adalah: 1, 3, 5, 9, . . . , 59 dengan 4, 8, 10, 12 . . . , 56 (dapat dilihat dari lampiran uji reabilitas).

Setelah dikelompokkan kemudian dicari skor total dari masing-masing kelompok, yang kemudian ketika sudah didapat hasilnya akan dicari korelasinya antara kelompok ganjil dan kelompok genap. Setelah dihitung didapatkan indeks korelasi antara keduanya sebesar 0,964. Selanjutnya indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan variable instrument, maka untuk memperoleh indeks reabilitas soal harus menggunakan rumus Spearman Brown yaitu:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

(Sugiyono, 2010:185)

Dimana:

$r_i$  = reabilitas internal seluruh instrument

$rb$  = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Jadi reabilitas dari instrumen faktor kesulitan belajar = 0,982. Karena  $r_i > r_b$  (0,982 > 0,964) maka instrument ini reliabel. Berdasarkan uji coba validitas dan reabilitas instrument ini sudah valid dan reliabel maka instrument ini dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengolahan data.

Dwi Ismiyanti, 2013

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 4.2. Hasil Penelitian

Untuk memberikan deskripsi ketercapaian presentase kedua aspek berdasarkan perolehan skor responden dibanding dengan skor ideal, maka presentase skor akan diinterpretasikan melalui interval sebagai berikut:

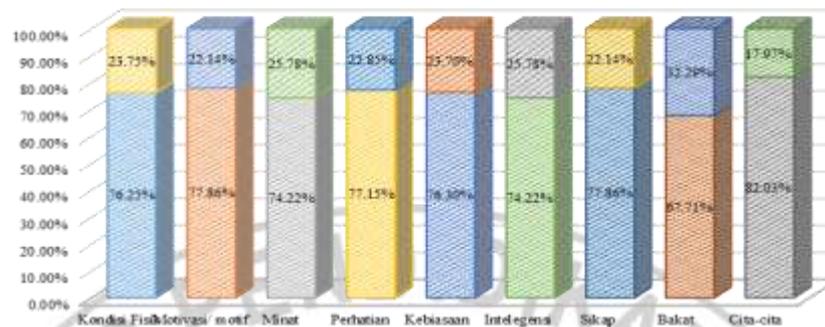
90% - 100%	: Sangat Tinggi
61% - 89%	: Tinggi
50% - 60%	: Cukup
35% - 49%	: Rendah
Kurang dari 35%	: Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase perolehan skor kedua aspek sebagai berikut:

### 4.2.1. Aspek Internal

Terdapat 9 indikator pada aspek internal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh data bahwa persentase dan interpretasi angka tiap indikator faktor-faktor kesulitan belajar pada Standar Kompetensi Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior yang muncul dalam aspek internal peserta didik adalah sebagai berikut:

**DIAGRAM BATANG PERSENTASE  
PEROLEHAN SKOR PADA ASPEK INTERNAL  
BERDASARKAN INDIKATOR**



*Bagan 4.1*

*Diagram Batang Persentase Perolehan Skor pada Aspek Internal Berdasarkan Indikator*

Dilihat pada Bagan 4.1, hasil perhitungan menjelaskan bahwa gambaran umum untuk aspek internal dengan perolehan hasil tertinggi adalah intelegensi dan bakat peserta didik. Berikut ini adalah rincian dari perolehan persentase dan interpretasi angka dari setiap indikator:

1. Kondisi Fisik termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor persentase yang diperoleh adalah 23.75%. Menurut Shadiq (2007) Peserta didik dengan kondisi fisik yang positif seperti: koordinasi tubuh yang baik (dapat mengatur kerja dari organ-organ tubuh untuk dapat menerima respon/tanggapan terhadap rangsangan), ketahanan tubuh, kesehatan dan fungsionalisasi anggota tubuh yang baik, akan cenderung lebih besar untuk tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Namun sebaliknya, peserta didik yang memiliki kondisi fisik yang negatif akan memiliki kecenderungan untuk mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Namun kenyataan yang ada peserta didik kelas X TGB di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi tidak ada yang menyandang cacat fisik. Seluruh siswa memiliki kondisi fisik yang normal, tetapi ada beberapa peserta didik yang memiliki sedikit gangguan pada penglihatan seperti mata minus atau silindris.

**Dwi Ismiyanti, 2013**

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Motivasi/motif termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor persentase yang diperoleh adalah 22.14%. Menurut Mulyasa (2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan lebih besar untuk tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah akan mudah mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Motivasi yang ada pada peserta didik kelas X TGB di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi dapat dikategorikan memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan diperolehnya hasil penelitian seperti di atas. Artinya hanya beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kurang.
3. Minat termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor persentase yang diperoleh adalah 25.78%. Peserta didik yang mempunyai minat yang tinggi terhadap belajar cenderung tidak akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Namun sebaliknya, peserta didik yang mempunyai minat yang rendah cenderung akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Menurut H.C. Witherington yang dikutip Suharsini Arikunto (1983:100), "Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya." Peserta didik kelas X TGB di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi mempunyai minat belajar yang tinggi dengan indikasi hasil penelitian mengenai minat belajar. Hanya terdapat beberapa peserta didik yang memiliki minat belajar yang kurang, dimana sebagian besar siswa menyukai mata diklat MLDIE.
4. Perhatian termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor persentase yang diperoleh adalah 22.85%. Peserta didik yang

**Dwi Ismiyanti, 2013**

*FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki perhatian tinggi terhadap pelajaran misalnya selalu mengikuti pelajaran sampai dengan selesai, akan cenderung lebih besar untuk tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya, peserta didik yang tingkat perhatian terhadap pelajaran yang rendah akan cenderung lebih besar mengalami kesulitan dalam proses belajar. Menurut Gazali dalam Slameto (1995:56) "Perhatian adalah keaktifan yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek". Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Berdasarkan hasil dari penelitian dengan banyaknya siswa yang merespon positif pada saat pelajaran MLDIE berlangsung, sehingga terdapat suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif.

5. Kebiasaan termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor persentase yang diperoleh adalah 23.70%. Peserta didik yang memiliki kebiasaan yang positif akan cenderung lebih besar untuk tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Namun sebaliknya, peserta didik yang memiliki kebiasaan yang negatif atau buruk akan mudah mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kebiasaan belajar disebabkan oleh ketidakmengertian peserta didik pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin dan membelajarkan diri. Pemberian penguat dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri peserta didik. Seperti yang terlihat pada hasil penelitian sebagian besar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti mengikuti pelajaran MLDIE sampai waktu pelajaran selesai. Selain itu adanya kebiasaan peserta didik yang mencari materi tambahan diluar jam pelajaran.

**Dwi Ismiyanti, 2013**

*FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Intelegensi termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor persentase yang diperoleh adalah 25.78%. Peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi akan cenderung lebih besar untuk tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya untuk peserta didik yang memiliki intelegensi yang rendah akan mudah untuk mengalami kesulitan belajar. Menurut Reber (Syah, 2010:131), intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Berdasarkan hasil penelitian hanya terdapat beberapa peserta didik yang memiliki intelegensi belajar yang kurang. Dapat dilihat banyaknya peserta didik yang belajar dengan rajin untuk mendapatkan nilai yang baik.
7. Sikap termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor persentase yang diperoleh adalah 22.14%. Peserta didik dengan sikap belajar yang positif (menerima dan peduli) memiliki kecenderungan yang besar untuk tidak mengalami kesulitan belajar. Sebaliknya dengan peserta didik yang memiliki sikap belajar yang negatif (mengacuhkan/ mengabaikan dan menolak) akan mengalami kecenderungan yang lebih besar untuk mengalami kesulitan belajar. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Dengan demikian peserta didik kelas X TGB di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi telah memiliki sikap yang baik untuk mendukung pembelajaran, dimana tidak adanya penolakan atau mengabaikan selama pelajaran berlangsung. Hanya ada beberapa siswa yang memiliki sikap yang kurang baik, seperti mengobrol dikelas saat pelajaran berlangsung.

**Dwi Ismiyanti, 2013**

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Bakat termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor persentase yang diperoleh adalah 32.29%. Peserta didik yang memiliki bakat yang tinggi terhadap belajar akan cenderung lebih besar untuk tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya untuk peserta didik yang memiliki bakat dalam belajar yang rendah akan mudah untuk mengalami kesulitan belajar. Menurut Chaplin, 1972 (Syah, 2010:133) “secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.” Berdasarkan dari penelitian terdapat beberapa peserta didik yang kurang memiliki bakat dalam bidang menggambar.
9. Cita-cita termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor persentase yang diperoleh adalah 17.97%. Peserta didik yang memiliki cita-cita yang tinggi akan cenderung lebih besar untuk tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya untuk peserta didik yang memiliki intelegensi yang rendah akan mudah untuk mengalami kesulitan belajar. Cita-cita merupakan wujud eksplorasi dan emansipasi diri peserta didik. Didikan pemilikan dan pencapaian cita-cita sebaiknya berpangkal dari kemampuan berprestasi, dimulai dari hal yang sederhana ke yang semakin sulit. Berdasarkan dari penelitian banyak peserta didik memiliki cita-cita dibidang yang berhubungan dengan teknik gambar bangunan.

Dari semua indikator pada aspek internal, maka didapat rincian tingkat persentase interpretasi faktor-faktor kesulitan belajar sebagai berikut:

NO	INTERNAL	PERSENTASE
1	Kondisi Fisik	10.98%
2	Motivasi/motif	10.23%
3	Minat	11.91%
4	Perhatian	10.56%
5	Kebiasaan	10.95%

Dwi Ismiyanti, 2013

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI

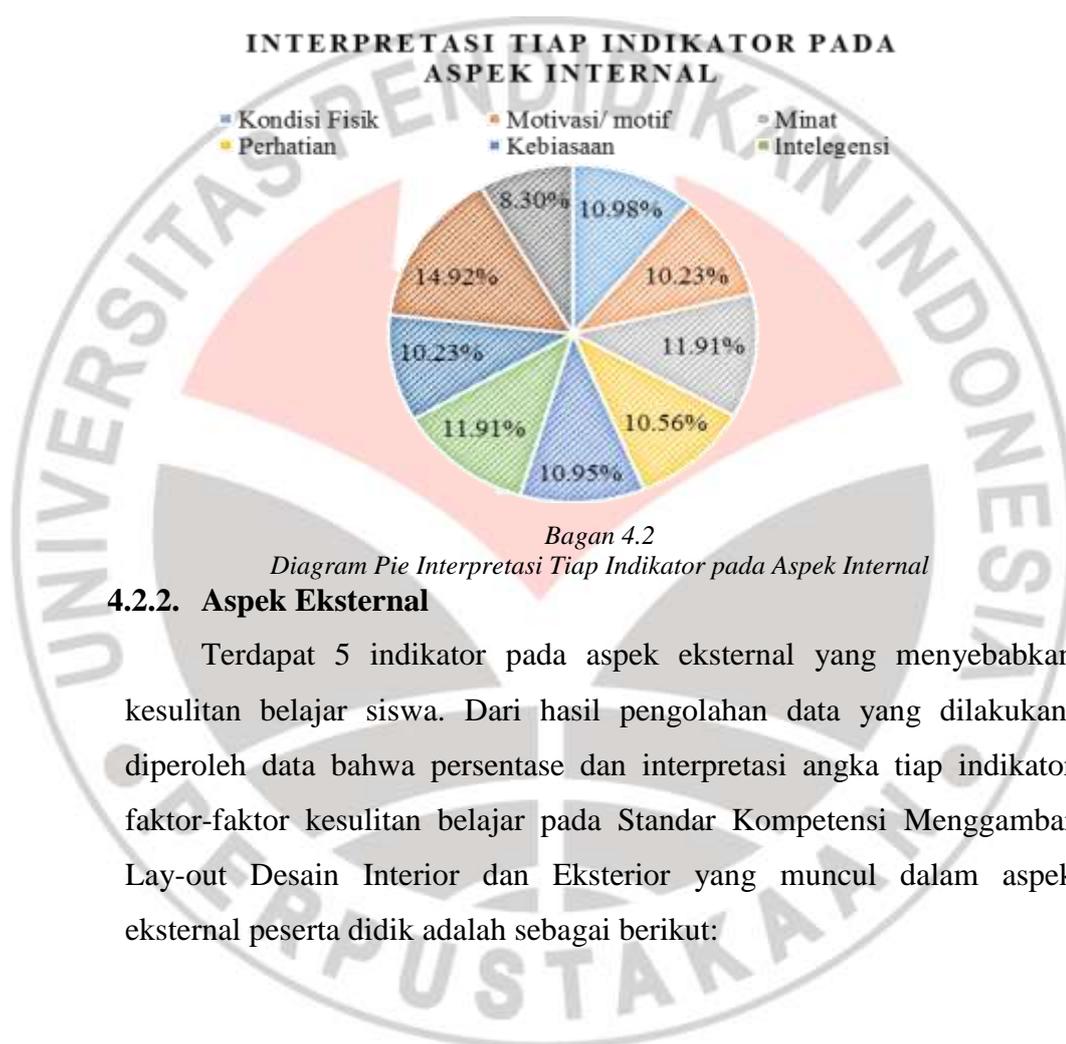
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Intelegensi	11.91%
7	Sikap	10.23%
8	Bakat	14.92%
9	Cita-cita	8.30%
Jumlah		100%

Tabel 4.3

Interpretasi Tiap Indikator pada Aspek Internal

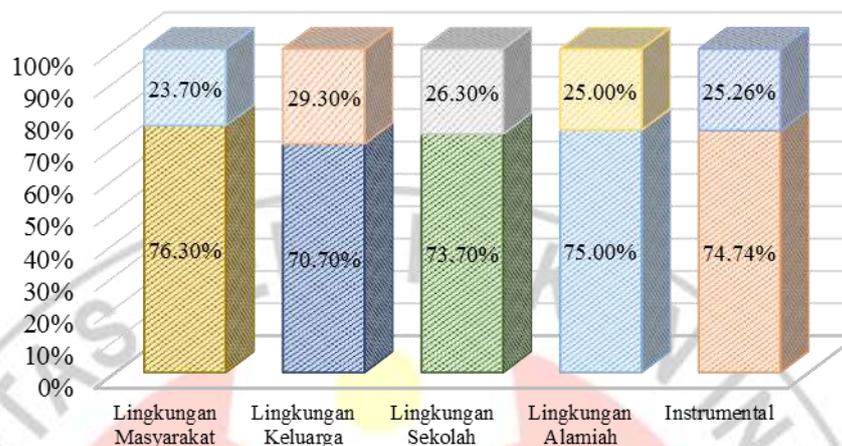
Sumber: Data Peneliti



#### 4.2.2. Aspek Eksternal

Terdapat 5 indikator pada aspek eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh data bahwa persentase dan interpretasi angka tiap indikator faktor-faktor kesulitan belajar pada Standar Kompetensi Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior yang muncul dalam aspek eksternal peserta didik adalah sebagai berikut:

**DIAGRAM BATANG PERSENTASE  
PEROLEHAN SKOR PADA ASPEK  
EKSTERNAL BERDASARKAN INDIKATOR**



*Bagan 4.3*

*Diagram Batang Persentase Perolehan Skor pada Aspek Eksternal Berdasarkan Indikator*

Dilihat pada Bagan 4.3, hasil perhitungan menjelaskan bahwa gambaran umum untuk aspek eksternal dengan perolehan hasil tertinggi adalah Cita-cita peserta didik. Berikut ini adalah rincian dari perolehan persentase dan interpretasi angka dari setiap indikator:

1. Lingkungan masyarakat termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor persentase yang diperoleh adalah 23.70%. Lingkungan masyarakat yang mendukung dan nyaman akan cenderung lebih besar untuk tidak mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya, apabila lingkungan masyarakat yang kurang mendukung akan cenderung lebih besar untuk mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum

**Dwi Ismiyanti, 2013**

*FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimilikinya. Berdasarkan persentase hasil penelitian sebagian besar peserta didik berada pada lingkungan masyarakat yang mendukung proses pembelajaran.

2. Lingkungan keluarga termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor persentase yang diperoleh adalah 29.30%. Lingkungan keluarga (perhatian dari orangtua, komunikasi peserta didik dengan orangtua dan keluarga) yang mendukung dan nyaman akan cenderung lebih besar untuk tidak mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya, apabila lingkungan keluarga yang kurang mendukung akan cenderung lebih besar untuk mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan belajar. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Berdasarkan dari hasil penelitian ada beberapa peserta didik yang memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan keluarganya.
3. Lingkungan sekolah termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor persentase yang diperoleh adalah 26.30%. Lingkungan sekolah (persepsi peserta didik terhadap guru, relasi antar peserta didik) yang mendukung dan nyaman akan cenderung lebih besar untuk tidak mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya, apabila lingkungan sekolah yang kurang mendukung akan cenderung lebih besar untuk mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan belajar. Guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orangtua,

**Dwi Ismiyanti, 2013**

*FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya. Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat beberapa peserta didik yang memiliki masalah atau hubungan yang krang baik di lingkungan sekolah.

4. Lingkungan alamiah termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor persentase yang diperoleh adalah 25.00%. Lingkungan alamiah (iklim dan cuaca) yang mendukung akan cenderung lebih besar untuk tidak mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya, apabila lingkungan alamiah yang kurang mendukung akan cenderung lebih besar untuk mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan belajar. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat. Dengan demikian hanya beberapa peserta didik yang mengalami keterhambatan belajar ketika kondisi lingkungan kurang mendukung.
5. Instrumental termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor persentase yang diperoleh adalah 25.26%. Instrumental (sarana dan prasarana) yang mendukung akan cenderung lebih besar untuk tidak mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya, apabila instrumental yang kurang mendukung akan cenderung lebih besar untuk mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan belajar. Perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya. Faktor instrumental sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik.

**Dwi Ismiyanti, 2013**

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

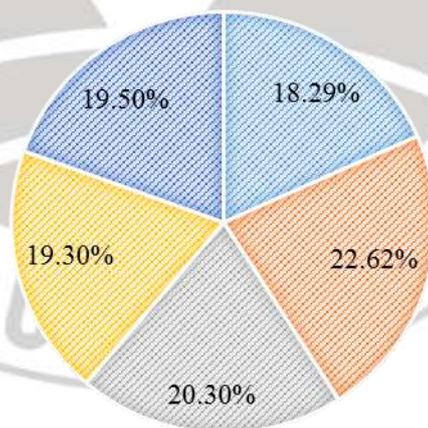
Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat beberapa instrument belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti kondisi meja gambar yang sudah dimakan usia, kondisi sejumlah kursi peserta didik yang kurang baik, ruang studio yang terdapat kolom di tengah ruangan sehingga penglihatan peserta didik terganggu.

NO	INTERNAL	PERSENTASE
1	Lingkungan Masyarakat	18.29%
2	Lingkungan Keluarga	22.62%
3	Lingkungan Sekolah	20.30%
4	Lingkungan Alamiah	19.30%
5	Instrumental	19.50%
Jumlah		100%

Tabel 4.4  
Interpretasi Tiap Indikator pada Aspek Eksternal  
Sumber: Data Peneliti

#### INTERPRETASI TIAP INDIKATOR PADA ASPEK EKSTERNAL

■ Lingkungan Masyarakat ■ Lingkungan Keluarga ■ Lingkungan Sekolah  
■ Lingkungan Alamiah ■ Instrumental



Bagan 4.4  
Diagram Pie Interpretasi Tiap Indikator pada Aspek Eksternal

#### 4.2.3. Persentase Aspek Internal dan Aspek Eksternal

Dari pengolahan data yang dilakukan, diperoleh data bahwa persentase besarnya faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada Mata

Dwi Ismiyanti, 2013

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diklat Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior (MLDIE) yang muncul dalam aspek internal peserta didik sebanyak 62.43%. Sedangkan pada aspek eksternal peserta didik sebanyak 37.57%.

NO	ASPEK	PERSENTASE
1	Internal	62.43%
2	Eksternal	37.57%
JUMLAH		100%

Tabel 4.5

Interpretasi Tiap Indikator pada Aspek Internal dan Aspek Eksternal



Bagan 4.5

Diagram Pie Perbandingan Persentase Aspek Internal dan Eksternal

### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Dari hasil penyebaran angket responden terbagi dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Secara umum, berdasarkan skor yang diperoleh peserta didik yang sudah mengikuti kegiatan pembelajaran Mata Diklat Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior termasuk pada kategori sangat rendah. Setelah data responsi peserta didik di deskripsikan, pada umumnya peserta didik memiliki masalah pada semua indikator yang ada namun frekuensinya berbeda-beda, hal ini bisa terlihat dari berbagai indikasi yang telah ditanyakan kepada peserta didik.

Dwi Ismiyanti, 2013

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah dilakukan perhitungan pada aspek internal, dapat disimpulkan bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah bakat peserta didik dengan perolehan persentase sebesar 14.92% dari sembilan indikator yang ada. Hal ini antara lain disebabkan oleh kemampuan menggambar peserta didik yang kurang sehingga mengerjakan tugas tidak maksimal. Latihan menggambar yang kurang dari peserta didik sehingga gambar yang dihasilkan kurang maksimal. Menurut Michael, (H. Sunarto, B. Agung Hartono, 1999: 116-117) “kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas, yang sedikit sekali atau tidak tergantung pada latihan sebelumnya”.

Selain itu adanya beberapa orangtua yang memaksakan kehendaknya agar peserta didik masuk di jurusan gambar, sedangkan bakat peserta didik tersebut kurang mendukung. Menurut Chaplin, 1972 (Syah, 2010:133) “secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.” Dari definisi di atas, bakat dapat dipahami sebagai kemampuan khusus atau suatu pertanda kemampuan yang sangat menonjol atau lebih mencolok yang terdapat pada diri seseorang, yang secara cepat dapat menyelesaikan, merespon dan menerima latihan-latihan, tugas-tugas, atau hal-hal tertentu.

Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara umum bakat itu mirip dengan intelegensi, itulah sebabnya seorang anak memiliki intelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa indikator bakat peserta didik dalam aspek internal memiliki kecenderungan muncul pada aspek internal dari pada indikator yang ada pada aspek internal lainnya. Hal ini berarti, jika faktor internal pada indikator bakat tidak dapat mendukung dalam proses pembelajaran, maka akan menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik.

**Dwi Ismiyanti, 2013**

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan pada perhitungan pada aspek eksternal, indikator tertinggi merupakan lingkungan keluarga dengan perolehan persentase sebesar 22.62% dari lima indikator yang ada. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya rasa kepedulian dari keluarga kepada peserta didik untuk saling membantu, jika adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Komunikasi siswa dengan orangtua dan keluarga lainnya yang kurang, sehingga siswa merasa tidak mendapat perhatian. Adapula keinginan siswa dengan orangtua yang bertentangan sehingga peserta didik merasa mendapat paksaan. Letak rumah peserta didik yang berada pada lingkungan yang padat dan kumuh sehingga aktivitas belajarnya kurang baik. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orangtua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang.

Dari penjelasan diatas, bahwa indikator lingkungan keluarga pada aspek eksternal memiliki kecenderungan muncul pada kesulitan belajar peserta didik dari pada aspek lainnya. Hal ini berarti, jika faktor eksternal pada indikator lingkungan keluarga peserta didik tidak dapat mendukung dalam proses pembelajaran, maka akan menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik.

Pada umumnya peserta didik memiliki masalah pada semua indikator yang ada namun dengan frekuensi yang berbeda-beda Berdasarkan dari data diatas, dapat dilihat bahwa setiap indikator pada setiap aspek internal dan eksternal termasuk pada kategori sangat rendah. Dimana setiap indikator

**Dwi Ismiyanti, 2013**

*FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh skor tidak lebih dari 35%. Dengan demikian, hanya terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Dari interpretasi kedua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal, diperoleh data bahwa persentase besarnya faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata diklat Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior yang muncul pada aspek internal sebanyak 62.43%. Sedangkan pada aspek eksternal peserta didik sebanyak 37.57%. Dimana bakat peserta didik tampaknya menjadi masalah yang paling dominan.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor dalam aspek internal memiliki kecenderungan muncul pada kesulitan belajar peserta didik dari pada aspek eksternal. Hal ini berarti, jika faktor-faktor pada aspek internal tidak dapat mendukung dalam proses pembelajaran, maka akan menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik.

**Dwi Ismiyanti, 2013**

*FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR LAY-OUT DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR (MLDIE) DI SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)